

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang berfokus pada penyelidikan tentang kejadian spesifik. Secara formal, studi kasus juga dapat diartikan sebagai penyelidikan empiris tentang suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.¹ Menurut Martha, karakteristik studi kasus antara lain yaitu: fokus pada keadaan/peristiwa nyata dalam konteks sebenarnya; mengeksplor secara mendalam dan menyempit; kegiatannya dibatasi ruang dan waktu; hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif namun mendalam; melihat sesuatu secara menyeluruh serta meneliti hubungan dan keterikatan satu sama lain; fokus pada keadaan apa adanya dan yang penting; dan studi kasus ini berguna untuk membangun bahkan menguji suatu teori.² Jadi, dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus berfokus pada deskripsi proses atau serangkaian kejadian-kejadian di mana perilaku individu/kelompok terjadi. Penelitian studi kasus tidak memerlukan control terhadap peristiwa yang diteliti dan fokus pada peristiwa kontemporer. Peneliti melakukan penelitian di MA NU Al-Hidayah Kudus dengan upaya pendalaman obyek untuk mendapatkan informasi mendalam dan menyeluruh terkait supervisi dan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai model supervisi dan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, persepsi, aktivitas, dan

¹La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* (Purwokerto: IRDH, 2018) 7.

²Julianti Prosono; dkk, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018), 22-23.

pemikiran baik individu ataupun kelompok.³ Penelitian kualitatif berdasarkan pada metafisika postpositivisme yang mana dipakai untuk mempelajari obyek alami serta posisi pengarang selaku *key instrument*. Hasil akhir dari riset kualitatif lebih menekankan arti dari *generalisasi*.⁴

Berikut deskripsi singkat pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti. Pertama, penelitian ini menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Oleh karenanya, peneliti langsung terjun sendiri ke lapangan yaitu MA NU Al-Hidayah Kudus. Kedua, penelitian bersifat deskriptif artinya informasi yang digabungkan dihidangkan dalam wujud kata-kata, gambaran bukan angka. Di dalamnya muat kutipan-kutipan informasi selaku kenyataan pendukung dalam penyajian informasi melingkupi transkrip tanya jawab, memo lapangan, gambar, akta, serta yang lain yang berhubungan dengan penerapan supervisi. Ketiga, riset ini mencermati pada cara merekam serta menulis pelaksanaan program supervisi dan bagaimana kepemimpinan di MA NU Al-Hidayah karena penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil. Keempat, analisis data dilakukan secara induktif. Maksudnya, penelitian ini bertolak dari informasi di lapangan, setelah itu menggunakan filosofi selaku materi penjelas informasi serta selesai dengan temuan. Kelima, penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Dalam kondisi riset ini, periset berupaya mencari arti dari supervisi berplatform kepemimpinan dalam tingkatkan mutu pendidikan di madrasah khususnya di MA NU Al-Hidayah Kudus.

Dalam riset ini, penulis memfokuskan diri secara intensif pada satu obyek tetentu serta mempelajarinya sebagai suatu kasus. Kejadian yang mejadi permasalahan dalam riset ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya melalui program supervisi yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat model supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah dalam upayanya

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung Alfabeta, 2017), 15.

meningkatkan mutu pendidikan. Dari sini peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut meliputi model supervisi, kepemimpinan kepala madrasah, dan mutu/kualitas madrasah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MA NU Al-Hidayah Kudus. Peneliti meneliti terkait model supervisi dan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Pemilihan lokasi MA NU Al-Hidayah berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: pertama, pertimbangan atas prestasi yang dicapai baik siswa, guru maupun kelembagaan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Meskipun berstatus madrasah swasta, namun mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain baik swasta maupun negeri; Kedua, grade madrasah yang mendapatkan predikat A dalam akreditasi madrasah. Sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana kepemimpinan kepala madrasah yang membawa madrasah mendapat predikat "A".

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MA NU Al-Hidayah Kudus sebagai supervisor internal sekaligus pemimpin madrasah, sedangkan informannya yaitu tim pengawas internal madrasah, wakil kepala (waka) bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka bidang humas, waka bidang sarpras, guru, dan kepala bidang tata usaha (TU) di MA NU Al-Hidayah Kudus. Obyek penelitian ini adalah model supervisi dan kepemimpinan. Hal yang dibidik dalam riset ini ialah bagaimana tipe supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga terkait.

D. Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai ciri fakta yang hendak diolah ataupun dianalisis untuk menjawab pertanyaan riset.⁵ Informasi pada studi kasus penulis dapatkan dari seluruh pihak yang

⁵Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 38.

bersangkutan. Alhasil dalam studi kasus ini informasi digabungkan dari dua sumber meliputi:

1. Data Primer

Dikatakan primer karena data tersebut penulis dapatkan secara langsung dari lokasi penelitian.⁶ Informasi ini didapat dari sumber asli melalui aktivitas interview langsung pada subyek atau informan yang mempunyai wawasan yang mendalam terkait supervisi akademik di MA NU Al-Hidayah Kudus. Informasi pokok ini didapat dari hasil tanya jawab dengan kepala madrasah, pengawas internal madrasah, wakil kepala (waka) kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, guru, serta kepala aspek TU. Perolehan data ini diperluas melalui aktivitas pengamatan/observasi langsung terkait model supervisi dan kepemimpinan yang ada di MA NU Al-Hidayah Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapat dari sumber-sumber terdahulu bisa dari buku-buku atau kesusastraan ataupun informasi dari peneliti terdahulu.⁷ Data sekunder berperan selaku pendukung yang memperkaya informasi pokok. Informasi sekunder didapat dari literatur baik dari buku, jurnal, serta tesis/disertasi dari riset terdahulu yang relevan dengan riset yang dilaksanakan. Tidak hanya itu, informasi sekunder juga berasal dari dokumen-dokumen milik madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan di MA NU Al-Hidayah Kudus.

E. Instrumen Penelitian

Kedatangan penulis dalam riset kualitatif ini berfungsi selaku *key instrument* (instrumen kunci). Dengan demikian yang jadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri. Selaku *human instrument* serta instrumen kunci, periset kualitatif berperan memutuskan fokus riset, memilah informan, melaksanakan pengumpulan informasi, memperhitungkan mutu informasi, menganalisa informasi, menafsirkannya, serta

⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 146-147.

setelah itu membuat kesimpulan.⁸ Dalam riset ini, periset selaku pengamat kesertaan pasif yang mana beliau cuma mencermati obyek riset yaitu bagaimana pelaksanaan model supervisi dan kepemimpinan di MA NU Al-Hidayah Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Mengamati atau melakukan observasi berarti memusatkan perhatian dengan mengerahkan semua kemampuan panca indera terhadap suatu obyek.⁹ Menurut Marshall yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui obsevasi, peneliti berlatih mengenai sikap serta arti dibalik sikap itu.¹⁰ Pemantauan yang dipakai merupakan pemantauan kesertaan adem ayem, yang mana periset tiba di tempat aktivitas orang yang dicermati, tetapi tidak ikut serta langsung dalam aktivitas itu. Pemantauan dicoba dengan cara tersamar yang mana periset dalam melaksanakan pengumpulan informasi melaporkan lalu jelas pada pangkal data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti datang langsung ke MA NU Al-Hidayah Kudus untuk mengamati aktivitas kepemimpinan kepala madrasah. Setiap kali peneliti melakukan pengamatan, pada setiap akhir kegiatan peneliti mencatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan ini berisikan: teknik yang digunakan, waktu pengumpulan data, tempat, pelaku, paparan hasil dan catatan serta kesan atau komentar peneliti juga ditambahkan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti pada kegiatan studi pendahuluan dalam rangka menciptakan kasus yang wajib diawasi. Tidak hanya itu, metode ini bisa pula dipakai

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 306.

⁹Heri, *Panduan Penulisan Skripsi*, 48.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

periset buat mengenali keadaan lain dari responden dengan cara mendalam.¹¹ Tata cara ini dipakai buat mendapatkan informasi mengenai penerapan supervisi dan kepemimpinan di MA NU Al-Hidayah Kudus. Informan yang diwawancarai adalah kepala madrasah, supervisor internal, waka aspek kurikulum, waka aspek kesiswaan, waka aspek humas, waka aspek sarpras, guru, dan kepala TU di MA NU Al-Hidayah Kudus.

Penentuan informan dalam kegiatan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* (pertimbangan-pertimbangan tertentu), misalnya orang tersebut ahli di bidangnya/memiliki pengalaman tentang layanan supervisi dan kepemimpinan pendidikan. Selain itu, peneliti mengikuti pola bola salju (*snowball sampling*) dalam menentukan jumlah informan. Pada mulanya sedikit, lama-lama menjadi besar dengan alasan sampel yang sedikit belum mampu mewakili populasi dan data yang diberikan dikhawatirkan belum lengkap sehingga peneliti mencari informan lain lagi.

Dalam melakukan tanya jawab, periset memakai perlengkapan tolong berbentuk hp, *tape recorder*, serta material lain yang bisa menolong penerapan tanya jawab. Setiap kali peneliti melakukan wawancara, pada setiap akhir kegiatan peneliti mencatat hasilnya ke dalam lembar memo alun-alun (*field notes*). Memo alun-alun ini berisikan: metode yang dipakai, durasi pengumpulan informasi, tempat, pelakon atau orang, paparan hasil, memo dan opini ataupun pendapat peneliti juga ditambahkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang tidak langsung tertuju pada subjek riset, namun juga dokumen-dokumen. Dokumen merupakan memo tercatat yang isinya ialah statment tercatat yang disusun oleh seorang ataupun badan buat kebutuhan pengesanan sesuatu insiden, serta bermanfaat untuk pangkal informasi, fakta, data kealamiahannya yang berat didapat, berat ditemui, serta membuka peluang buat lebih meluaskan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 317.

wawasan kepada suatu yang diselidiki.¹² Teknik ini dipakai penulis untuk menggali informasi yang terpaut dengan profil lembaga, informasi pengajar, tenaga kependidikan, bagan organisasi di MA NU Al- Hidayah Kudus. Periset tiba langsung ke madrasah, memohon ijin pada kepala madrasah atas pengumpulan dokumen- dokumen madrasah serta menemui staff TU buat mengutip akta madrasah berbentuk profil madrasah (asal usul, visi atau tujuan atau tujuan, posisi geografis, bentuk badan, informasi siswa-guru-karyawan, sarpras, kurikulum, hasil akademik dan form aktivitas supervisi), akta tanya jawab dengan kepala madrasah- supervisor dalam, delegasi kepala(waka) kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru, kepala TU serta foto yang mendukung lainnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *conformability*.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (kepercayaan) kepada informasi pada riset ini dicoba dengan perpanjangan observasi, kenaikan intensitas, triangulasi, dialog dengan sahabat sejawat, analisa permasalahan minus, serta *member check*.

Pertama ialah perpanjangan observasi difokuskan pada pengujian atas informasi yang sudah didapatkan. Perpanjangan riset dipilih dengan estimasi kalau kenaikan durasi dapat dimungkinkan timbul data terkini, hingga lama aktivitas lapangan diperpanjang. Perpanjangan durasi dilakukan peneliti untuk menguji kebenaran dan mengurangi distorsi. Peneliti memperpanjang kegiatan penelitian di MA NU Al-Hidayah Kudus, jika semula dijadwalkan tiga bulan maka ditambah lagi waktunya.

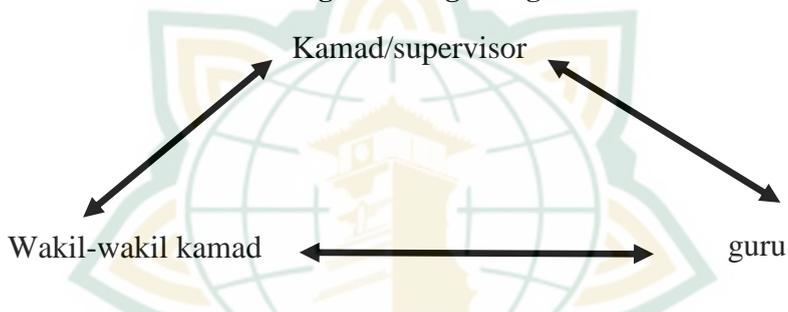
Kedua, peningkatan ketekunan dalam penelitian yaitu untuk menguji kepercayaan terhadap data, peneliti akan melaksanakan observasi dengan cara lebih teliti serta berkelanjutan. Dengan metode itu kejelasan informasi serta urutan insiden bisa direkam dengan pasti serta sistematis.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

Intensitas observasi juga menyediakan kedalaman informasi terkait obyek penelitian.

Ketiga yaitu triangulasi. Triangulasi berarti melakukan pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan bermacam metode serta durasi. Dengan begitu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan informasi serta durasi. Periset melaksanakan pengecekan dari bermacam sumber informasi yang didapat. Untuk lebih jelasnya mengenai triangulasi, perhatikan gambar berikut.

Gambar 3.1. Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Dari gambar 3.1 di atas, peneliti melakukan pengecekan data-data terkait pelaksanaan model supervisi dan kepemimpinan dari berbagai sumber bisa dari kepala sekolah, supervisor internal, waka-waka, dan guru di MA NU Al-Hidayah Kudus.

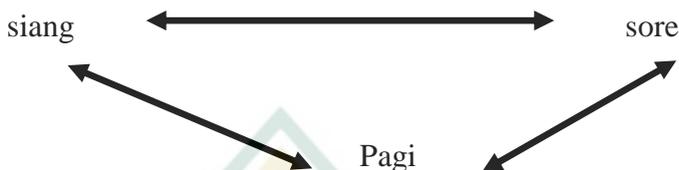
Gambar 3.2. Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Dari gambar 3.2 di atas, peneliti melakukan pengecekan kembali atas temuan data dengan berbagai teknik. Misalnya data tentang faktor pendukung pelaksanaan supervisi berbasis kepemimpinan di MA NU

Al Hidayah Kudus dengan teknik wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Gambar 3.3. Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Dalam perihal ini periset memeriksa informasi lewat metode pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan di durasi yang berlainan buat mengenali asli tidaknya informasi yang sudah didapat terpaut analisa bentuk supervisi dan kepemimpinan di MA NU Al-Hidayah Kudus.

Keempat ialah dialog dengan teman sejawat. Pengecekan sejawat bisa dicoba dengan mengetengahkan hasil riset, bagus yang sifatnya sementara maupun hasil akhir dalam wujud dialog analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan metode ini, peneliti berupaya terbuka serta jujur dan mencari kesempatan untuk menguji anggapan yang timbul dari pandangan peneliti.

Kelima ialah analisa permasalahan minus dicoba periset untuk mencari informasi yang berlainan ataupun apalagi berlawanan dengan penemuan informasi. Peneliti mengamati lebih teliti pada kasus-kasus yang menyimpang dari obyek riset. Metode ini dicoba buat mendapatkan kejelasan kalau penarikan kesimpulan itu betul buat seluruh permasalahan. Apabila tidak lagi ditemui informasi yang berlainan ataupun berlawanan dengan penemuan, berarti penemuan informasi bisa diyakini. Periset hendak lalu mencari informasi yang bisa jadi berlainan dengan penemuan informasi terkait model supervisi berbasis kepemimpinan. Jika tidak lagi ditemukan perbedaan data yang didapat, berarti temuan tersebut dapat dipercaya.

Keenam yaitu *member check* ialah proses pengecekan temuan informasi yang didapat peneliti kepada narasumber serta informan. Tujuannya ialah guna mengenali sejauhmanakah kesesuaian temuan informasi yang

diserahkan oleh narasumber dan informan. Data-data yang diperoleh peneliti dalam bentuk laporan terkait pelaksanaan model supervisi berbasis kepemimpinan di MA NU Al-Hidayah Kudus kemudian laporan tersebut diberikan kepada narasumber dan informan untuk dilakukan pengecekan kesesuaian temuan data. Apabila temuan data tersebut sudah disetujui oleh donatur informasi, hingga bisa ditentukan informasi itu asi. Perlengkapan pendukung yang hendak dipakai periset buat menguatkan penemuan informasi di antara lain: informasi hasil tanya jawab butuh dibantu dengan rekaman tanya jawab, informasi pemantauan dibantu oleh foto, dan data dokumentasi didukung oleh bukti fisik dokumen.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability menunjukkan derajat ketepatan dari hasil penelitian jika diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.¹³ Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya supaya orang lain dapat memahami hasil penelitiannya sehingga memungkinkan orang lain untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Untuk itu, peneliti akan melaporkan asil penelitiannya secermat dan selengkap mungkin atas gambaran konteks dan pokok permasalahan. Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan tersebut telah memenuhi standar transferabilitas. Dengan demikian, peneliti menyediakan apa saja yang dibutuhkan pembacanya untuk dapat memahami hasil temuannya di lapangan.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam riset kualitatif, percobaan dependabilitas dicoba dengan melaksanakan audit kepada totalitas cara riset.¹⁴ Percobaan dependabilitas dicoba peneliti dengan mengumpulkan semua bukti dan melakukan pemeriksaan bukti informasi yang dapat mendukung pembuatan laporan terkait tingkatan kesesuaian antara data serta patokan yang diresmikan. Peneliti akan mengumpulkan semua bukti informasi mulai dari tahap pra penelitian, terjun ke lapangan

¹³Sugiyono, *Metode Peneliti Pendidikan* 376

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

sampai tahap pasca lapangan. Dalam perihal ini, periset membagikan hasil riset serta memberi tahu cara untuk cara tercantum bekas- bekas aktivitas yang dilakukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability* karena *konfirmability* berarti menguji hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pemeriksaan hasil penelitian terkait model supervisi berbasis kepemimpinan di lokasi penelitian. Kepastian penelitian dapat ditopang dengan memo informasi lapangan serta keharmonisan informasi riset. Pengetesan *konfirmability* dengan metode memohon bermacam pihak buat melaksanakan audit kesesuaian antara penemuan dengan informasi akuisisi dan tata cara riset.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada peneliti kualitatif merupakan cara mencari serta menata informasi dengan cara analitis yang sudah didapat dari hasil tanya jawab, pemantauan dan pemilihan. Tahap dalam melaksanakan analisa dimulai dengan mengerahkan informasi ke dalam jenis, kemudian menjabarkan ke dalam unit- unit, melaksanakan sintesa, menata ke dalam pola, memilah informasi yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan alhasil gampang dimengerti.¹⁵ Langkah-langkah analisa informasi pada riset permasalahan, ialah: mengorganisir data, membaca totalitas data serta berikan isyarat, membuat penjelasan mendetail hal permasalahan serta konteksnya, memutuskan pola serta mencari ikatan antara sebagian jenis, melaksanakan pemahaman, serta menyajikan secara naratif.¹⁶

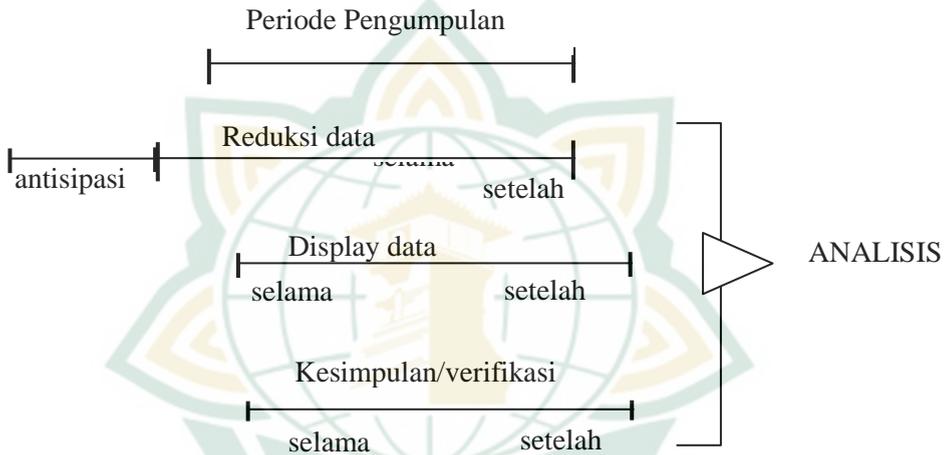
Analisis data dilakukan semenjak saat sebelum, sepanjang di lapangan, serta sehabis dari lapangan. Namun, analisis data lebih peneliti fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *flow model* dan *interactive model* dalam

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

¹⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 232.

menganalisis informasi sepanjang proses di lapangan. Kegiatan dalam analisa informasi dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Lebih jelasnya amati gambar 3.4 berikut.

Gambar 3.4. Komponen dalam Analisis Data (Flow Model)¹⁷



Dari gambar di atas, kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga arus aktivitas yang bersamaan, yaitu: reduksi data, display (penyajian) data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dalam bukunya mengemukakan bahwa *“Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*. (Reduksi data mengacu pada cara memilah, mementingkan, mempermudah, mengabstraksi, serta mengganti informasi yang timbul dalam memo lapangan ataupun transkripsi tercatat).¹⁸ Mereduksi berarti merangkul, memilah keadaan

¹⁷Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (New Delhi: SAGE Publication, 1994), 10.

¹⁸Miles, *Qualitative Data Analysis*, 10.

yang utama, mementingkan pada keadaan yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh.¹⁹

2. Penyajian data

Menurut Miles dalam bukunya mengemukakan bahwa “*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that permits conclusion drawing and action*”.²⁰ (Secara umum, penyajian data adalah berkas data yang terorganisir serta terkompresi yang membolehkan penarikan kesimpulan serta aksi). Pada langkah ini periset mengintegrasikan data-data ke dalam suatu tatanan informasi yang padat dan jelas sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.²¹ Penyajian data bisa dicoba dalam wujud penjelasan atau deskripsi, denah, ikatan dampingi jenis serta sejenisnya. Penyajian hasil kualitatif dicoba dengan cara berintegrasi antara hasil pemantauan, tanya jawab mendalam, serta golongan dialog terencana dalam wujud penjelasan catatan dengan cara komplit dengan cuplikan langsung hasil penemuan.²²

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dalam bukunya mengemukakan, “*Final conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and the demands of the funding agency, but they often have been prefigures from the beginning, even when a researcher claims to have been proceeding “inductively”*”.²³ (Kesimpulan akhir bisa jadi tidak timbul hingga pengumpulan informasi berakhir, terkait pada dimensi berkas memo lapangan ; tata cara pengkodean, penyimpanan, serta pengumpulan yang

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

²⁰Miles, *Qualitative Analysis Data*, 11.

²¹Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 289.

²²Julianti Pradono, Rahmalina Soerachman, Nunik Kusumawardani, dan Kasnodihardjo, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018), 71.

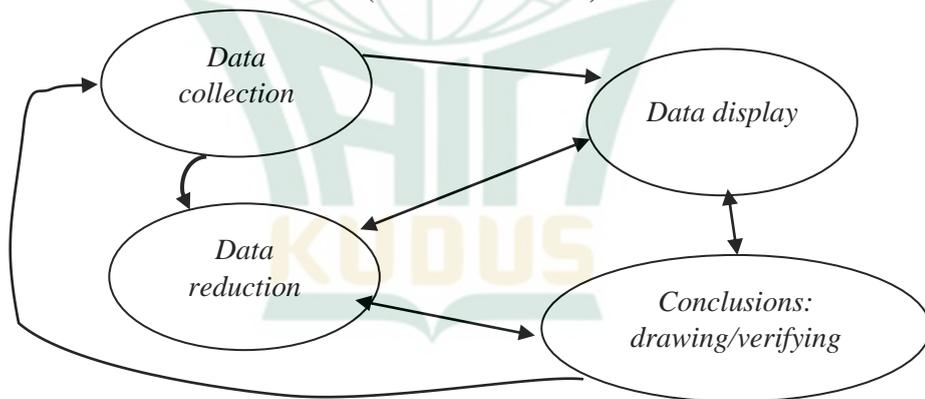
²³ Miles, *Qualitative Analysis Data*, 11.

dipakai; kecanggihan periset; serta desakan badan donatur anggaran, namun mereka kerap jadi cerminan dini, apalagi kala seseorang periset mengklaim telah berjalan "secara induktif").

Langkah terakhir dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dini yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kokoh pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Tetapi, bila kesimpulan dini yang dikemukakan dengan dibantu oleh fakta yang asi serta tidak berubah-ubah dikala periset kembali ke lapangan, maka dipastikan kalau kesimpulan itu kredibel.²⁴ Untuk meyakinkan betul ataupun tidaknya kesimpulan yang terbuat, juga sesuai ataupun tidaknya kesimpulan dengan realitas, maka dilakukanlah konfirmasi.²⁵

Berikutnya model interaktif dalam analisa data ditunjukkan pada gambar 3.5 berikut.

Gambar 3.5 Komponen dalam Analisis Data
(*Interactive Model*)²⁶



In this view the three types of analysis activity and the activity of data collection itself form an interactive, cyclical process. The researcher

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

²⁵ Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 289.

²⁶ Miles, *Qualitative Analysis Data*, 12.

steadily moves among these four “nodes” during data collection and then shuttles among reduction, display, and conclusion drawing/verification for the remainder of the study.

Dalam pemikiran ini, ketiga tipe kegiatan analisa serta kegiatan pengumpulan informasi itu sendiri membuat cara daur interaktif. Peneliti lalu beranjak di antara 4 "simpul" ini sepanjang pengumpulan informasi serta setelah itu berpindah-pindah di antara pengurangan, display, serta penarikan kesimpulan atau konfirmasi untuk sisa riset).

Dari gambaran di atas dapat dimengerti bahwa proses pengumpulan informasi serta analisa informasi membuat suatu ketergantungan. Aktivitas pengumpulan informasi serta analisa informasi (pengurangan informasi, display, serta penarikan kesimpulan) yang dicoba periset membuat daur interaktif yang lalu beranjak di antara 4 simpul itu sepanjang cara pengumpulan informasi.

